

EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN MINAS

Ayu Listian Tarigan
Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Ayutarigan170@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk Mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah beserta problem yang dihadapi selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara online kepada 30 responden guru sekolah dasar yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Selain itu data pendukung adalah data sekunder dari dokumen, artikel ataupun berita yang berkaitan dengan pembelajaran daring selama COVID-19. Hasil Penelitian ini adalah Belajar mandiri yang terkesan dipaksakan membuat siswa cepat merasa bosan dan lambat laun pembelajaran virtual menjadi enggan dilakukan siswa. Diperlukan latihan untuk menumbuhkan proses kemandirian belajar siswa yakni melalui disiplin positif. Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Evaluasi Pembelajaran

Abstract

This research generally aims to determine the implementation of learning evaluations in schools and the problems faced during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative descriptive study using a survey method conducted online. Primary data collection was carried out by distributing online questionnaires to 30 primary school teacher respondents who had experienced the impact of the Covid-19 pandemic. In addition, supporting data is secondary data from documents, articles or news related to online learning during COVID-19. The results of study are independent learning which seems forced to make students feel bored quickly and gradually virtual learning becomes reluctant to do students. Online learning allows for more flexible time for guardians who work outside home and can adjust their time to accompany students to study. The weakness in online learning is the lack of maximum student involvement.

Keywords: Online Learning, Learning Evaluation

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid-19 (corona virus disease-19) Virus yang mulai mewabah 31 Desember di kota wuhan provinsi hubei tiongkok, tetapi sekarang ini hampir keseluruh dunia penyebaran ini sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Ratusan ribu manusia terdampar virus covid-19 hampir di seluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal karna di sebabkan oleh virus dan untuk saat ini tidak ada penawar(vaksin) yang belum di temukan, rumah sakit dan para medis yang menangani merasa kewalahan sehingga banyak pasien yang tidak tertangani dengan baik. karna keterbatasan alat- alat pelindung diri (APD) bagi para medis menjadi penyebab pasien berjatuh termasuk dokter para medis. Rumitnya penanganan virus ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang sangat ketat untuk mengutus mata rantai penyebaran virus covid-19

Selama berkembangnya covid-19 ini pemerintah melarang masyarakat berkumpul di tempat keramaian baik di luar atau pun di dalam ruangan karna covid - 19 ini sangat cepat menular tanpa mengetahui gejala-gejala yang di alami oleh orang di sekitar maka dari itu pemerintah menghimbau atau memutuskan untuk tidak berkerumun. Oleh karna itu pemerintah juga menetapkan masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bersih di sekitarnya dan sering-sering mencuci tangan dan pakai masker karna virus ini penyebarannya melau mulut dan tangan, dan selalu menjaga imun tubuh supaya tidak tertular virus covid-19. Laju penyebaran covid ini sangat cepat sehingga pemerintah memutuskan harus melakukan upaya pembelajaran dari rumah, Pemerintah menyarankan bersekolah dari rumah dengan secara online/daring bagi sekolah/madrasah atau perguruan tinggi di lakukan dari rumah, membuat kelimpungan banyak pihak terutama orangtua .

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa di tempuh agar pembelajaran dapat berlansung ,dan menjadi pilihan adalah dengan memanfaatkan teknelogi sebagai media pembelajaran daring.sebenarnya tidak masalah namun di masyarakat banyak hal atau faktor yang menghambat seperti handphone(Hp) tidak semua orang memilik hp android apalagi yang bersekolah di kampung-kampung terpencil, dikampung banyak yang belum mempunyai hp karna banyak keterbatasan kendala ekonomi selain itu juga masalah jaringan internet ,jaringan internet tidak mudah menemukanya karna tidak semua sekolah/madrasah sudah terkoneksi internet. Dan keterbatasan sarana dan prasarana tidak semua orang tua murid bisa memenuhi hal pokok buat keluarga atau anaknya yang masih bersekolah terkadang mereka untuk keseharian saja tidak mencukupi karna keterbatasan ekonomi.

Biaya jaringan internet yang sangat di butuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi pembelajar karna kuota yang di beli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak di antara orang tua murid tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Dan banyak kendala lain yang mungkin mengambat para murid/siswa sebenarnya metode pembelajaran ini sudah terbiasa di beberapa negara terutama di negara maju mungkin mereka sudah terbiasa,apalagi pembelajaran di perguruan tinggi dan tidak hanya di luar negri tetapi di indonesia juga sudah ada melakukan daring itupun hanya universitas tertentu.

Namun tidak untuk pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah belum begitu pepoler sehingga di perlukan persiapan yang sungguh-sungguh agar bisa berjalan dengan baik.dan apalagi sekolah terpencil sangat jauh yang namanya internet.terkadang mereka untuk memegang handphone saja susah karena emang pada dasarnya mereka tidak di tuntutan untuk berpegangan kepada yang namanya internet,tetapi karna covid-19 ini maka mau tidak mau mereka harus belajar menggunakan sebuah teknelogi dan emang banyak sekali dampak dari covid-19 ini

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

apalagi untuk para pembelajar satuan sekolah dasar yang belum pernah sama sekali memegang handphone atau sejenisnya. Tetapi ada beberapa hal pembelajaran juga yang kita dapat dari covid-19 ini terutama menjaga kebersihan di lingkungan dan sebagian ada orang tua yang selalu bekerja setiap hari sehingga mereka lupa atau memang tidak ada waktu buat berkumpul dengan anak dan keluarganya, dan karna ada covid -19 ini maka mereka bekerja dari rumah karna himbaun dari pemerintah walaupun lebih banyak dampak negatif dari pada positif.

Bentuk dan tindak lanjut pemerintah yakni Mendikbud mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran Corona Virus Desease 2019 (Covid-19) untuk bekerja dari rumah dan belajar dari rumah (belajar secara daring) (Kemdikbud, 2020). Artinya setiap proses belajar mengajar ditiadakan dulu dalam masa covid-19. Hal ini salah satu jalan untuk menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang berdampak pada jutaan pelajar (Syah, 2020; Nurkholis, 2020). Namun, kebijakan tersebut berefek pada proses pendidikan untuk siswa, guru, dan orang tua (Purwanto et al., 2020; Siahaan, 2020), dan salah satu dasar masalahnya ada pada ketidaksiapan fasilitas (Arifa, 2020), dan minimnya pengetahuan (Ahmad et al., 2020), serta minimnya pengalaman guru (Syah, 2020; Indrawati, 2020). Oleh karena demikian dibutuhkan waktu beradaptasi dan menyebabkan keterlambatan proses pembelajaran, serta perbedaan kondisi wilayah yang belum ke semuanya dapat dijangkau internet secara menyeluruh (Mustafa, 2020; Sari et al., 2020).

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan kinerja individu maupun lembaga yang bersangkutan. Diperlukan fleksibilitas dalam menentukan dan merancang system penilaian saat lingkungan pembelajaran berubah. Selama masa perkuliahan daring ini, para dosen melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan instrument seperti; forum diskusi, tugas dan ujian. Oleh karena demikian, peneliti telah melakukan studi pendahuluan di beberapa sekolah di Kota dan Kabupaten Siak terhadap sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau belajar secara online, antara lain: 1) pelaksanaan evaluasi belum terlihat dengan baik dan pelaksanaan prinsip evaluasi pun tak terlihat; 2) kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi berbasis IT; 3) guru masih kebingungan memberikan dan menyimpulkan capaian siswa selama proses belajar; 4) instrumen evaluasi tak pernah diprioritaskan dan sekolah tidak memiliki platform penilaian; 5) evaluasi hanya menggunakan item pelaksanaan di sekolah dan tidak memiliki arah; 6) evaluasi terkendala dengan Covid-19 yang berakibat pada proses belajar tatap muka ditiadakan, dan 7) konektifitas antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terkoneksi dengan baik.

Untuk itu, sektor pendidikan mengalami banyak hal tantangan yang perlu disesuaikan dengan kondisi hari ini. Dalam konteks pembelajaran di kelas, terutama proses evaluasi, penilaian dan pengukuran pun mesti dilakukan transformasi yang mampu mengarahkan pada cita-cita atau tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara online kepada 30 responden guru sekolah dasar yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Selain itu data pendukung adalah data sekunder dari dokumen, artikel ataupun berita yang berkaitan dengan pembelajaran daring selama COVID-19. Responden adalah bapak dan ibu guru yang memiliki rentan usia sekitar lebih dari 30 tahun. Jenis kelamin dari 30 responden rata-rata

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

86,4% perempuan dan 14,6% laki-laki. Pendidikan terakhir semua guru responden adalah semua guru berpendidikan.

HASIL PENELITIAN

Ada 91% guru dengan jawaban yang mendasari untuk melakukan pembelajaran online. Alasan yang pertama dijawab oleh 16 responden bahwa karena saat pandemi COVID-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara online untuk memutus rantai penyebaran wabah covid-19. Selain itu supaya selama pandemi siswa tetap belajar, maka dari itu pembelajaran yang paling efisien untuk tidak menimbulkan kerumunan dan penularan virus adalah dengan melakukan pembelajaran mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran model daring atau online. Alasan yang kedua direspon oleh 9 guru dengan menjawab lebih pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu secara online tapi harus tetap dilakukan. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasannya. Adapun model online yang digunakan guru adalah menggunakan WhatsApp, Google Form, Google Classroom, Google Drive, Youtube, bahkan ada juga yang seminggu dua kali melakukan tatap muka dengan aplikasi Zoom Meeting untuk menjelaskan materi baru atau materi yang sulit.

Model pembelajaran online yang menjadi pilihan pertama, hampir semua guru-guru menggunakan fasilitas Whatsapp dimana guru membuat Whatsapp group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup yang telah dibuat guru tersebut. Tugas-tugas diberikan melalui Whatsapps. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan Whatsapp Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan Whatsapp. Tugas dapat juga dikirim lewat Whatsapp dan biasanya siswa membuat foto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

Whatsapp. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan Whatsapp group. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat Whatsapp group kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis dibuku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chat Whatsapp. Dalam upaya memantapkan penilaian maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk Google Form. Pemanfaatan Whatsapp digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan Wa adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini Wa lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan Wa adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur Wa Video Call. Wa bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya. Model pembelajaran yang menjadi pilihan kedua yaitu Model aplikasi yang digunakan adalah Google Class, Google Drive ataupun Google Form.

Penggunaan Google Form digunakan untuk tugas dan melakukan evaluasi. Tambahan yang lainnya adalah Youtube yaitu dengan mengunggah video agar dapat ditonton oleh siswa. Dalam penelitian ini terdapat 5 guru menggunakan fasilitas tersebut. Guru juga menggunakan aplikasi Zoom dan Google Classroom yang hanya dilakukan dalam satu minggu sekali dengan alasan karena banyak orang tua yang masih bekerja. Bentuk tugas yang diberikan untuk siswa bermacam-macam, tidak hanya yang bersifat akademis saja, namun juga tugas yang bersifat non-akademis.

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

Bentuk-bentuk tugas non-akademis seperti misalnya tugas kemandirian diantaranya mencuci pakaian, menyapu rumah, memasak sayur /lauk sederhana, membersihkan tempat tidur dan mencuci piring. Pilihan aplikasi yang ke tiga adalah Google Form sebanyak 12% atau 8 guru. Pemanfaatan Google Form yaitu untuk LKS siswa. Pilihan aplikasi ke empat yang digunakan adalah Youtube (mengunggah video pembelajaran) yang digunakan sebanyak 7% atau 5 guru. Video singkat terkait materi yang diajarkan dengan durasi 15-30 menit. Video tersebut tersedia di YouTube untuk durasi yang lama.

Aplikasi online yang lain yang dapat digunakan adalah aplikasi Zoom Cloud Meeting yang dimanfaatkan 5% atau 3 guru untuk menjelaskan materi baru yang dianggap sulit. Melalui aplikasi tersebut guru mengeksplorasi pengetahuan siswa, memberi umpan balik secara langsung, dan memantau aktifitas siswa. Tujuan lainnya adalah supaya siswa lebih antusias belajar karena termotivasi dengan teman-temannya yang hadir, juga dapat membantu mengurangi rasa jenuh belajar sendiri. Hambatan Pembelajaran online yang menjadi kendala yang pertama adalah kondisi orang tua siswa yang belum banyak menggunakan aplikasi Whatsapp. Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet dan Handphone yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi Wa juga lebih mudah karena siswa bisa menggunakan. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan model daring, menyatakan bahwa model daring tersebut sangat cocok untuk para siswa. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 6 hari kemudian baru bisa membuka Wa. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file Wa web karena belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Hambatan Keempat adalah fitur Handphone yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas Handphone.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan disekolah tentu akan berbeda. Hambatan kedelapan adalah Handphone yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah Handphone milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke Wa juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Menurut (Purwanto, 2020) penelitian Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kondisi kualitas jaringan selama pembelajaran daring, kualitas materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring, ketersediaan waktu diskusi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring. Hal lain yang ditemukan peneliti berdasarkan dari pendapat responden untuk pelaksanaan pembelajaran di semester selanjutnya menunjukkan kurang siap menghadapi.

KESIMPULAN

Evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi Covid-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring.

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

Sistem pembelajaran online ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya. Kelebihan dalam Pembelajaran Daring Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar.

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 55% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 30 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 15% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis.

Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020

Hanum, N.S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, vol.3, no.1 (2013) diunduh pada journal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*

Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas
Ayu Listian Tarigan

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>